

ABSTRAK

Nurainun, Analisis Kesulitan Guru Biologi Dalam Melaksanakan Pembelajaran Materi Bioteknologi di SMP SE Kabupaten Aceh Tamiang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang Menyebabkan kesulitan guru SMP dalam mengajarkan materi bioteknologi bagi peserta didik SMP kelas IX di Kabupaten Aceh Tamiang (2) Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan dalam membelajarkan materi bioteknologi bagi peserta didik SMP kelas IX di Kabupaten Aceh Tamiang (3) Untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam pembelajaran bioteknologi peserta didik SMP kelas IX di Kabupaten Aceh Tamiang (4) Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran bioteknologi bagi peserta didik kelas IX SMP di Kabupaten Aceh Tamiang (5) Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam membelajarkan materi bioteknologi bagi peserta didik SMP kelas IX di Kabupaten Aceh Tamiang. Populasi penelitian adalah seluruh guru biologi SMP Negeri yang tergabung dalam kelompok kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Aceh Tamiang berjumlah 112 orang berasal dari 56 sekolah, 12 Kecamatan. Sampel yang diambil dalam penelitian guru MGMP adalah 27 orang guru dari 16 Sekolah SMP Negeri di rayon SMPN 1 Karang Baru. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian langsung lapangan (*field research*), kepada guru-guru yang melakukan MGMP mata pelajaran biologi di Kabupaten Aceh Tamiang, melalui angket guna memperoleh data yang jelas. Hasil deskripsi diperoleh guru mengalami kesulitan dalam membelajarkan materi bioteknologi yakni faktor konten materi (44,44%) dan praktik (44,44%). Materi yang dianggap guru sulit adalah mengenai rekayasa genetika (41,67%) dan kultur jaringan (16,67%). Selanjutnya, penggunaan bahasa latin (25%), berkenaan dengan ketersediaan alat dan bahan (50%) tidak memadai, waktu yang lama untuk melaksanakan praktik bioteknologi (25%) dan prosedur kerja dalam praktik/eksperimen pembuatan produk bioteknologi (25%). Dalam pengatasan kesulitan dalam membelajarkan materi bioteknologi dilakukan penggunaan media (11,11%), mencari referensi/informasi berkaitan dengan materi bioteknologi (18,51%), melaksanakan praktik/eksperimen (33,33%), menambah waktu dalam membelajarkan materi bioteknologi (7,4%) dan melaksanakan studi lapangan (7,4%), data siswa yang mengalami kesulitan pada konten materi (55,56%) dan praktik/eksperimen (29,62%). Materi yang dianggap sulit bagi siswa berkenaan dengan rekayasa genetika (26,67%), kultur jaringan (33,33%) dan produk bioteknologi (13,33%). Penggunaan bahasa latin (20%), untuk sarana dan prasarana guru menyatakan ketersediaan penunjang pembelajaran bioteknologi memperlihatkan bahwa hanya 33,33% sementara 66,67% guru

menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum memadai untuk menunjang pembelajaran, dari data guru metode yang dilakukan paling banyak digunakan dalam pembelajaran materi bioteknologi adalah diskusi (22,22%) dan praktik/eksperimen (14,81%). Selanjutnya 7,40% digunakan metode pembelajaran diskusi disertai eksperimen dan diskusi disertai tanya jawab sebesar 7,40%.



THE
Character Building
UNIVERSITY

ABSTRACT

Nurainun, Error Analysis of Biology Teachers in Teaching Biotechnology in SMP SE Kabupaten Aceh Tamiang.

This study aims to find out: (1) the factors that cause error analysis Biology teachers in SMP in teaching Biotechnology for SMP students in 1st grade in Kabupaten Aceh Tamiang (2) problem solving of error analysis in teaching Biotechnology for SMP students in 1st grade in Kabupaten Aceh Tamiang (3) the problems that the students of SMP students in 1st grade in Kabupaten Aceh Tamiang encounter in studying Biotechnology (4) the readiness of facilitates to support Biotechnology learning process for SMP students in 1st grade in Kabupaten Aceh Tamiang (5) the methods that used by the Biology teachers in teaching Biotechnology Biotechnology for SMP students in 1st grade in Kabupaten Aceh Tamiang. The populations are all of Biology teachers in SMP Negeri that involve in Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) in Aceh Tamiang that consist of 112 teachers who come from 56 schools. The samples in this study are 27 teachers from 16 schools rayon SMPN 1 Karang Baru. Field research was used to analyze the data in this study. The problems in teachers consist of (44,44 %) the content of material and (44,44 %) practical. The most difficult material is (41,67 %) Rekayasa Genetika and (16,67 %) Kultur Jaringan. Furthermore, the use of Latin (25 %), the less of facilitates and material (50%), the time in doing practice of Biotechnology (25%) and the work procedure in making Biotechnology product. In problem solving to overcome the problems in teaching Biotechnology were done the using of media (11,11%), searching the references/information that relate to Biotechnology (18,51%), experimenting (33,33%), additional time in learning Biotechnology (7,4%) and field study (7,4%), the data of the students, (55,56%) found out the difficulties in the material content, experiment (29,62%). The most difficult material is Rekayasa genetika (26,67%), Kultur jaringan (33,3%) and Biotechnology product (13,33%). The use of Latin (20%), the less of facilitates (33,33%), meanwhile (66,66%)teachers said that the less of facilitates cannot support the Biotechnology learning process. From the teachers data, the most method used was discussion (22,22%) and experiment (14,81%). Then, 7,40% discussion and experiment mix with question-answer (7,4%)